

Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Inpres Ruteng Kecamatan Langke Rembong

Theofilus Acai Ndorang, Efridus Man, Florentinus Elma Starnal, Helena Nortiana Parung

Universitas Katolik Indonesia santu Paulus Ruteng
theondorang@gmail.com

ABSTRACT

Pasar Inpres Ruteng is one of the shopping centers (market) in the city of Ruteng, Langke Rembong District. However, in reality up to now, it can be seen that the market conditions have not been arranged neatly and cleanly. This is indicated by various piles of garbage scattered around the market area. In the observations of the PKM team, the main cause of dirty and untidy market conditions is the lack of public awareness of market users about the importance of market cleanliness, specifically regarding the behavior of disposing of waste in its place. The purpose of PKM is to increase awareness and knowledge of market users in maintaining market cleanliness, and especially in waste management around the pasar inpres Ruteng. The methods used in PKM are counseling and socialization, as well as cleaning activities for the market environment. The community participates in finding solutions related to waste management and is involved in cleaning up the waste found in the pasar inpres Ruteng.

Keywords: Knowledge, Waste management, Market, Counseling

ABSTRAK

Pasar Inpres Ruteng merupakan merupakan salah satu pusat perbelanjaan di kota Ruteng, Kecamatan Langke Rembong. Namun dalam kenyataan hingga saat ini, terlihat adanya kondisi pasar yang belum tertata rapi dan bersih. Hal ini ditandai dengan aneka tumpukan sampah yang berserakan di sekitaran wilayah pasar. Dalam pengamatan tim PKM, penyebab utama kondisi pasar yang kotor dan tidak rapi adalah kesadaran masyarakat pengguna pasar yang minim terhadap pentingnya kebersihan pasar, secara khusus tentang perilaku membuang sampah pada tempatnya. Tujuan PKM untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat pengguna pasar dalam menjaga kebersihan pasar, dan khususnya dalam pengelolaan sampah yang ada di seputaran pasar inpres Ruteng. Metode yang digunakan dalam PKM adalah penyuluhan dan sosialisasi, serta aktivitas pembersihan lingkungan pasar. Masyarakat turut serta menemukan solusi terkait pengelolaan sampah dan terlibat dalam kerja membersihkan sampah yang terdapat di pasar inpres Ruteng.

Kata kunci: Pengetahuan, Pengelolaan sampah, Pasar, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Menurut

Jambeck (2015) sebagaimana dikutip oleh Purwaningrum (2016) menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua setelah Cina dalam menghasilkan sampah plastik di perairan mencapai 187,2 juta ton. Permasalahan sampah tersebut pada akhirnya berdampak pada pencemaran lingkungan hidup. Selain itu, permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik.

Masalah persampahan yang cukup terasa akhir-akhir ini terutama dialami oleh masyarakat wilayah perkotaan, dimana jumlah penduduk di daerah perkotaan yang cukup banyak dan relatif padat. Kehidupan manusia dengan semua aktivitasnya tidak terlepas dengan namanya sampah. Karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia baik berupa aktivitas rumahan maupun aktivitas industry. Peningkatan, volume sampah yang terjadi seiring dengan pertumbuhan penduduk, serta penimbunan sampah dalam jumlah besar ini memerlukan adanya program antisipasi yang dilakukan (Nurdiansah 2020).

Memang masih sangat kelihatan bahwa sistem pengolahan sampah di Indonesia umumnya masih terbelang tradisional ini seringkali akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan. Diperkirakan hanya sekitar 60% sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke TPA (Tempat Pengelolaan Akhir), yang operasi utamanya adalah pengurugan (landfilling). Banyaknya sampah yang tidak terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis, karena biasanya dihitung berdasarkan muatan truk menuju TPA. (Damanhuri & Padmi, 2010). Seyogyanya mesti ada pengembangan baru dalam upaya menangani sampah terutama di wilayah perkotaan, dan yang utama dari itu adalah terkait kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Terkait dengan persoalan sampah ini, hal yang serupa terlihat di lingkungan Pasar Inpres Ruteng, Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Seturut pantauan/observasi Tim PKM terlihat kondisi pasar yang tidak bersih, dimana sampah berserakan tak karuan. Air kotor yang diduga limbah rumah tangga tampak menggenangi sejumlah got. Bau busuk menyeruak. Penjual dan pembeli tidak nyaman. Pemandangan kurang elok itu ditemukan di beberapa titik di sekitar lapak penjualan di lantai satu gedung pasar pasar inpres Ruteng. Selain itu, beberapa media online meliputi situasi tersebut, misalnya Koran NTT.com dalam berita berjudul Kondisi pasar Impres Jorok, Ini Kata Kadis DLH, (<https://koranntt.com/2021/03/10/kondisi-pasar-inpres-ruteng-jorok-ini-kata-kadis-dlh-manggarai/>) atau Floresku.com dalam berita berjudul kondisi pasar impres Ruteng yang kian semrawut dan kotor, pedagang kecewa (<https://floresku.com/read/kondisi-pasar-inpres-ruteng-yang-kian-semrawut-dan-kotor-pedagang-kecewa>). Ekorantt.com juga mengulas situasi pasar dengan judul Kondisi pasar Impres Ruteng: Sampah berserakan, bau busuk menyeruak (<https://ekorantt.com/2021/03/10/kondisi-pasar-inpres-ruteng-sampah-berserakan-bau-busuk-menyeruak/>). Ulasan-ulasan yang dimuat dalam berita sebagaimana

tertera di atas secara jelas mendeskripsikan tentang keadaan pasar inpres Ruteng yang kotor dan dipenuhi sampah.

TINJAUAN LITERATUR

1. Sampah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah.

Menurut Damanhuri & Padi (2010), penggolongan sampah di Indonesia terbagi dalam beberapa jenis yakni:

- 1) Berdasarkan zat kimia yang dikandungnya: sampah organik dan non organik.
 - a. Sampah organik. Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran. Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil seperti kertas, kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering.
 - b. Sampah Anorganik. Sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang ini misalnya bahan yang terbuat dari plastic, kaca, besi dan logam-logam lainnya.
- 2) Berdasarkan sumber sampah:
 - a. Sampah dari rumah tinggal: merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan atau lingkungan rumah tangga atau sering disebut dengan istilah sampah domestik. Dari kelompok sumber ini umumnya dihasilkan sampah berupa sisa makanan, plastik, kertas, karton / dos, kain, kayu, kaca, daun, logam, dan kadang-kadang sampah berukuran besar seperti dahan pohon. Dari rumah tinggal juga dapat dihasilkan sampah golongan B3 (bahan berbahaya dan beracun), seperti misalnya baterai, lampu TL, sisa obat-obatan, oli bekas, dll.
 - b. Sampah dari daerah komersial: sumber sampah dari kelompok ini berasal dari pertokoan, pusat perdagangan, pasar, hotel, perkantoran, dll. Dari sumber ini umumnya dihasilkan sampah berupa kertas, plastik, kayu, kaca, logam, dan juga sisa makanan. Khusus dari pasar tradisional, banyak dihasilkan sisa sayur, buah, makanan yang mudah membusuk. Secara umum sampah dari sumber ini adalah mirip dengan sampah domestik tetapi dengan komposisi yang berbeda.

- c. Sampah dari perkantoran / institusi: sumber sampah dari kelompok ini meliputi perkantoran, sekolah, rumah sakit, lembaga pemasyarakatan, dll. Dari sumber ini potensial dihasilkan sampah seperti halnya dari daerah komersial non pasar.
- d. Sampah dari jalan / taman dan tempat umum: sumber sampah dari kelompok ini dapat berupa jalan kota, taman, tempat parkir, tempat rekreasi, saluran drainase kota, dll. Dari daerah ini umumnya dihasilkan sampah berupa daun / dahan pohon, pasir / lumpur, sampah umum seperti plastik, kertas, dll.
- e. Sampah dari industri dan rumah sakit yang sejenis sampah kota: kegiatan umum dalam lingkungan industri dan rumah sakit tetap menghasilkan sampah sejenis sampah domestik, seperti sisa makanan, kertas, plastik, dll. Yang perlu mendapat perhatian adalah, bagaimana agar sampah yang tidak sejenis sampah kota tersebut tidak masuk dalam sistem pengelolaan sampah kota.

Selanjutnya, dalam proses pengelolaan sampah dikenal tiga prinsip/metode pengelolaan yakni *prinsip reduce, reuse, dan recycle*. Ketiganya lebih dikenal dengan prinsip 3R. Prinsip pertama *reduce* adalah kegiatan yang dapat mengurangi dan mencegah timbulan sampah. Prinsip kedua *reuse* adalah kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain. Prinsip ketiga *recycle* adalah kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru (Damanhuri & Padmi, 2010)

2. Pengetahuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pengetahuan merupakan bentukan dari kata dasar “tahu” yang memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Darsini, dkk, 2019)

Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Proses pengetahuan manusia akan terjadi secara terus menerus melalui proses pembelajaran yang didapat ketika berhadapan dengan dunia sekitarnya menjadi pengalaman bagi dirinya sendiri. Dalam proses pembentukan pengetahuan, setiap manusia akan mengalami pembentukan pengetahuan secara individu dan juga secara sosial. Pembentukan pengetahuan secara individual mengacu pada pembentukan kognitif manusia, dimana fokusnya secara individual dan pembentukan pengetahuan internal dalam diri setiap manusia. Pembentukan pengetahuan secara sosial mengacu pada manusia berinteraksi dengan lingkungan, terjadi ketika manusia

berbagi sesuatu dengan dua atau lebih orang lain disekitarnya, mengambil kemaknaan dari situasi tersebut dan akhirnya membentuk pengetahuan dalam dirinya (Gultom, 2022).

Menurut Benjamin Bloom, pengetahuan manusia memiliki tingkatan, yakni sebagai berikut (Darsini, dkk, 2019):

1. Tahu (Know) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (recall) termasuk terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima. Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.
2. Pemahaman (Comprehension), Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.
3. Penerapan (Application) Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.
4. Analisis (Analysis), Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.
5. Sintesis (Synthesis), Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.
6. Penilaian (Evaluation) Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam penerapannya, tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa hal berikut, yakni: pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, paparan informasi, dan media

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam PKM adalah penyuluhan dan sosialisasi, pendampingan pengelolaan sampah, serta aktivitas pembersihan lingkungan pasar. Dalam menjalankan kegiatan penyuluhan/sosialisasi, Tim PKM menggunakan strategi *door to door* serta dibantu dengan poster dan leaflet. Tim utama PKM berjumlah 4 orang bertanggung jawab penuh dalam keseluruhan kegiatan dari tahap persiapan sampai tahap akhir. Peserta PKM adalah masyarakat pengguna pasar (teristimewa pedagang/penjual) yang berjumlah kurang lebih 200 orang. Selain itu, dalam kegiatan kerja lapangan membersihkan pasar, Tim PKM dibantu oleh BEM Fakultas Ilmu Kesehatan Unika Santu Paulus Ruteng berjumlah 40 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode kegiatan yang ditawarkan, maka terdapat dua kegiatan utama yang dilaksanakan yakni (1) penyuluhan/sosialisasi terkait dengan perilaku hidup bersih dan bebas dari sampah dan (2) kegiatan lapangan membersihkan lingkungan pasar secara bersama antara Tim PkM, masyarakat (pedagang) dan dibantu oleh BEM Fakultas Ilmu Kesehatan, Unika Santu Paulus Ruteng

1) Penyuluhan/sosialisasi

Dalam kegiatan ini, Tim PKM pertama-tama melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait secara khusus pihak Pemerintahan yang berhubungan dengan Penyelenggaraan Pasar, seperti dinas Perdagangan, Dinas Lingkungan Hidup Daerah, Pengelola Pasar, serta Lurah setempat untuk memperoleh izin mengadakan sosialisasi terkait pentingnya kesadaran masyarakat akan hidup bersih dan bebas dari sampah. Atas izin pihak terkait, kemudian tim PKM mengadakan sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat pengguna pasar terlebih khusus para penjual yang selalu beraktivitas di pasar. Pada saat melaksanakan penyuluhan, Tim PKM tidak melakukan penyuluhan dengan cara mengumpulkan masa dalam satu tempat secara bersamaan tetapi dilaksanakan secara *dor to dor* (orang per orang). Hal ini disesuaikan dengan kondisi pasar, dimana cukup sulit untuk dikumpulkan karena sibuk dengan aktivitas jual beli. Tim PKM berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menyambangi para pedagang pasar sambil membagi *leaflet* yang menjelaskan tentang pentingnya kesadaran menjaga lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah. Selain membagi *leaflet* juga, Tim PkM juga menempatkan beberapa Poster/baliho pada beberapa titik di seputaran Pasar Impres Ruteng untuk mengingatkan masyarakat pengguna pasar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Tim PkM sambil membagikan leaflet



Gambar 3. Poster dan leaflet yang dibagi dan ditempatkan di Pasar

2) Kegiatan lapangan: membersihkan pasar

Dalam kegiatan ini Tim PKM, bersama para pedagang dan BEM Fakultas Ilmu Kesehatan Unika Santu Paulus Ruteng bersama-sama membersihkan pasar dan sekaligus mengkampanyekan terkait kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar terutama dalam mengelola sampah.

Kegiatan ini juga sudah diliput oleh media lokal, Lintas Flores.com (<https://lintasflores.com/fikes-unika-ruteng-gelar-sosialisasi-kebersihan-dengan-aksi-pungut-sampah/>) dan (<https://letangmedia.com/peduli-lingkungan-bem-fikes-unika-ruteng-serukan-jaga-kebersihan/>)



Gambar 3. Kegiatan membersihkan sampah di Pasar Impres Ruteng.

Berdasarkan hasil identifikasi awal terkait situasi dan kondisi di pasar Impres Ruteng, ditemukan bahwa keadaan pasar kurang bersih dan kurang tertata rapi. Hal ini ditandai dengan adanya sampah yang berserakan tak karuan di seputaran pasar. Dari hasil identifikasi awal tersebut ditemukan bahwa penyebab utama sampah yang berserakan adalah terkait pengetahuan dan kesadaran masyarakat pengguna pasar (teristimewa para penjual/pedagang) yang masih minim dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat pengguna pasar sepertinya kurang peka dengan situasi pasar yang kurang bersih. Kelihatannya, mereka merasa nyaman dengan kondisi yang kotor.

Berdasarkan kondisi ini, Tim PkM hadir memberikan edukasi kepada masyarakat pengguna pasar (pedagang/penjual) melalui aksi penyuluhan *dor to dor* sambil membagi leaflet dan poster terkait dengan upaya-upaya menjaga kebersihan lingkungan dan terutama hal-hal teknis dalam pengelolaan sampah. Selain itu, Tim PkM dibantu oleh BEM Fakultas Ilmu Kesehatan terlibat langsung dalam membersihkan sampah-sampah yang ada di pasar sambil mengkampanyekan tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat.

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan/sosialisasi (*dor to dor*), masyarakat pengguna pasar terlihat antusias dan menerima dengan baik adanya sosialisasi ini, hal ini terlihat dari kesediaan mereka untuk mencari solusi bersama dalam hal menjaga kebersihan pasar. Selain itu, pada saat Tim PkM dan BEM membersihkan sampah, para pedagang/penjual juga turut serta dalam membersihkan sampah-sampah dan kotoran-kotoran lainnya.

Secara singkat memang terlihat bahwa dengan adanya kegiatan PkM ini, masyarakat pengguna pasar (pedagang/penjual) menjadi semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Harapannya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat semakin meningkat dalam hal menjaga kebersihan lingkungan dan teristimewah dalam pengelolaan sampah di pasar Impres Ruteng. Dalam kaitan dengan penanaman pengetahuan dan kesadaran masyarakat dibutuhkan memang tidak sekali jadi tetapi melalui proses panjang, maka tetap dibutuhkan penyuluhan dan sosialisasi yang berlanjut. Sehingga hal ini menjadi rekomendasi lanjut kepada

stakeholders untuk bersama-sama turut serta dalam mengatasi penanganan kebersihan di pasar inpres Ruteng.

Selain itu, proses sosialisasi/penyuluhan *dor to dor* yang menggunakan media bantu seperti poster, leaflet, baliho, stiker dan lain sebagainya, kelihatan cukup membantu dalam konteks sosialisasi untuk masyarakat di pasar yang *notabene* cukup padat dengan aktivitas dan sulit untuk untuk dikumpulkan secara masal dalam satu waktu dan tempat yang sama. Oleh karena itu, metode sosialisasi seperti ini perlu dipertahankan dan terus digunakan ketika berhubungan dengan konteks yang serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program PKM upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah di pasar inpres Ruteng, melalui kegiatan penyuluhan *dor to dor* beserta penyebaran leaflet dan poster mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat pengguna pasar (pedagang/penjual). Masyarakat turut serta menemukan solusi terkait pengelolaan sampah dan terlibat dalam kerja membersihkan sampah yang terdapat di pasar inpres Ruteng. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini, masyarakat pengguna pasar (pedagang/penjual) disadarkan kembali terkait “rasa peduli” terhadap kebersihan lingkungan sekitar pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astono, W., Purwaningrum, P & Wahyudyanti, R. (2015). Perencanaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Dengan Menggunakan Metode Sanitary Landfill Studi Kasus: Zona 4 TPA Jatiwaringin, Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal Of Urban And Environmental Technology*, 7 (1), 7-16. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v7i1.711>
- Damanhuri, E dan Padmi, T. (2010). Pengelolaan Sampah Edisi Semester I – 2010/2011. Bandung: Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung
- Darsini, dkk. (2019). Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12 (1), 95-107.
- Nurdiansah, T., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. (2020). Implementasi Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) Sebagai Solusi Permasalahan Sampah Perkotaan; Studi Kasus Di Kota Surabaya. *Envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 12(1), 87-92. <https://doi.org/10.33005/envirotek.v12i1.47>
- Purwaningrum, Pramiati. (2016). upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal Of Urban And Environmental Technology*, 8 (2), 141-147. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>
- Susanti, Wilda dkk. (2022). *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: Media Sains

Zuriyani, E & Despica, Rika. "Pengelolaan Sampah Organik Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Pasir Nan Tigo", *Jurnal Abdi Masyarakat*. Vol 1, no 2 2020. 164-167.

Antus, Iren. FIKes Unika Ruteng Gelar Sosialisasi Kebersihan dengan Aksi Pungut Sampah. Diakses dari portal: <https://lintasflores.com/fikes-unika-ruteng-gelar-sosialisasi-kebersihan-dengan-aksi-pungut-sampah/> pada 11 September 2022 pukul 08.05 WITA

Hande, Yono. 2021. Kondisi Pasar Impres Ruteng Jorok, Ini Kata Kadis DLH Manggarai. Diakses dari portal: <https://koranntt.com/2021/03/10/kondisi-pasar-inpres-ruteng-jorok-ini-kata-kadis-dlh-manggarai/> pada 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA

Jivansi. 2021. Kondisi Pasar Impres Ruteng yang kian semrawut, pedagang kecewa. Diakses dari portal: <https://floresku.com/read/kondisi-pasar-inpres-ruteng-yang-kian-semrawut-dan-kotor-pedagang-kecewa> pada 10 Juni 2022 pukul 09.10 WITA

Karson, Risman. Peduli Lingkungan BEM FIKes Unika Ruteng Serukan Jaga Kebersihan. Diakses dari portal: <https://letangmedia.com/peduli-lingkungan-bem-fikes-unika-ruteng-serukan-jaga-kebersihan/> pada 10 September 2022 pukul 13.20 WITA

Moses, Adeputra. Kondisi Pasar Impres Ruteng, Sampah berserakan, Bau Busuk Menyerauk. Diakses dari Portal: <https://ekorantt.com/2021/03/10/kondisi-pasar-inpres-ruteng-sampah-berserakan-bau-busuk-menyerauk/> pada 10 Juni 2022 pukul 09.05 WITA